

**ENTITAS IMPERATIF DALAM SURAH AL-‘ALAQ 1-5  
(STUDI ANALISIS SOSIOPRAGMATIK)**



Oleh:

**Laila Maftuhah, S.Pd.I.**

NIM : 162110006

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Jurusan Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab  
SUNAN KALIJAGA  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Laila Maftuhah, S.Pd.I.  
NIM : 162110006  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang merujuk pada sumber referensi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020  
Saya yang menyatakan,



Laila Maftuhah, S.Pd.I.  
NIM 162110006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laila Maftuhah, S.Pd.I.  
NIM : 162110006  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020  
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Laila Maftuhah, S.Pd.I.  
NIM: 162110006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1316/Un.02/DA/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : ENTITAS IMPERATIF DALAM SURAT AL-'ALAQ AYAT 1-5 STUDI ANALISIS SOSIOPRAGMATIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILA MAFTUHAH, S.Pd.I.  
Nomor Induk Mahasiswa : 162110006  
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

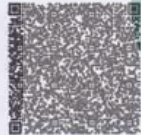
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f5cbe99ab953



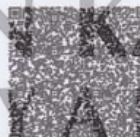
Penguji I  
Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f4c9e979372c



Penguji II  
Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f67108444736



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 31 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f72089fa49cc

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arah, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **ENTITAS IMPERATIF DALAM SURAT AL-'ALAQ (STUDI ANALISIS SOSIOPRAGMATIK)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Laila Maftuhah, S.Pd.I.  
NIM : 162110006  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta,

Pembimbing



Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
NIP. 19590105 198703 1 003

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Asy-Syarah: 4)

*Memulai sesuatu terkadang menjadi sebuah kesulitanan.*

*Namun setelah itu yakinlah pasti ada jalan menuju kemudahan...*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ayat-ayat dalam al-Qur'an begitu variatif. Mulai dari kalimat deklaratif (kalam khabar), kalimat interogatif (kalam istifham), dan kalimat imperatif (kalam amr). Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan hanya pada kalimat imperatif saja. Entitas imperatif yang diangkat adalah imperatif yang terdapat dalam surat al-'Alaq. Penelitian menggunakan objek material surat al-'Alaq telah banyak dilakukan. Selain karena mayoritas berpendapat surat ini sebagai wahyu pertama yang turun, juga kata-kata yang terangkai dalam ayatnya memiliki kandungan yang dapat menjadi bahan pembahasan dan diskusi yang tidak akan usang dimakan zaman. Surat *al-'Alaq* memiliki 19 ayat, namun penelitian ini fokus pada kalimat imperatif ayat 1-5 saja. Menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*), hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis sosiopragmatik. Kajian sosiopragmatik merupakan penggabungan antara sosiolinguistik dengan pragmatik. Sehingga dalam mengkaji imperatif dalam surat al-'Alaq, selain melibatkan susunan struktur bahasa, juga melibatkan unsur-unsur sosial dan pragmatis didalamnya. Secara gramatikal, kata kerja atau *fi'il* yang digunakan adalah *fi'il muta'addi*. Bentuk struktur imperatif yang digunakan adalah imperatif atau *al-Amr* dengan makna yang sebenarnya dengan *fungsi memaksa*, *fungsi mengharuskan*, dan *fungsi menyuruh*. Sedangkan secara sosiopragmatik, entitas imperatif dalam surat *al-'Alaq* merupakan kalimat adaptif menyesuaikan kondisi sosial masyarakat saat diturunkannya surat ini.

*Kata Kunci:* Surat Al-'Alaq, Kalimat Imperatif, Sosiopragmatik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

The verses in the al-Qur'an are so varied. Starting from declarative sentences (*kalam khabar*), interrogative sentences (*kalam istifham*), and imperative sentences (*kalam amr*). In this study, the authors focused only on imperative sentences. The imperative entity that is raised is an imperative contained in the *surah* al-'Alaq. Research using the material object of the *surah* al-'Alaq has been done a lot. Apart from the majority of the opinion that this letter is the first revelation to come down, the words that are arranged in the verse have content that can be material for discussion and discussion that will not be obsolete by the times. *Surah* al-'Alaq has 19 verses, but this research focuses on imperative sentences 1-5 only. Using the library research method, research results were obtained from the results of sociopragmatic analysis. Sociopragmatic study is a combination of sociolinguistics and pragmatics. So that in studying imperatives in the letter al-'Alaq, besides involving the structure of the language structure, it also involves social and pragmatic elements in it. Grammatically, the verb or *fi'il* used is *fi'il muta'addi*. The form of the imperative structure used is imperative or *al-Amr* with its true meaning with a force function, a mandatory function, and a command function. Meanwhile, sociopragmatically, the imperative entity in the *surah* al-'Alaq is an adaptive sentence adjusting the social conditions of society when this *surah* was sent down.

Keywords: Al-'Alaq, Imperative, Sosiopragmatic.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tentang pedoman Transliterasi dari Arab ke Latin.

### A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'		zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	z	koma terbalik di atas
غ	gain	‘	ge
ف	fā'	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

-----َ-----	Faṭḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yāzhabu</i>

#### E. Vokal Panjang (Maddah)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A`antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U`iddat</i>
لَنُشْكِرْتُمْ	ditulis	<i>La`in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## J. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

## K. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata -Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: *hum fī raḥmatillāh*

## L. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia

ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur hanya milik Allah Swt. Hanya kepadaNya hamba menyembah dan hanya kepadaNya hamba memohon pertolongan. Tak henti ucapan syukur dan terima kasih yang tak terhingga, karena hanya dengan nikmat, rahmat dan hidayahNya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis berjudul “Entitas Imperatif Surat al-‘Alaq 1-5 (Studi Analisis Sosiopragmatik)”. Dengan harapan, semoga karya ilmiah dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya bidang linguistik Arab. Selain itu, karya ilmiah ini juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya,
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga,

4. Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan kesempatan, memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan sepenuh hati dan kesabaran hingga tesis ini terselesaikan,
5. segenap dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang telah memberikan lautan ilmu yang bermanfaat dan membuka lebar cakrawala pemikiran penulis selama perkuliahan,
6. seluruh pengelola dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan referensi dan bahan bacaan yang peneliti butuhkan baik untuk mengerjakan makalah maupun tugas akhir tesis,
7. suami tercinta, Faqih Shomadi, S.Ag., M.Pd.I., yang telah memberikan izin dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan. Anak-anakkku, Muhammad Iqbal Faqih, Rifqy Abdillah Faqih serta Halim Muhammad Faqih atas motivasi untuk terus menuntut ilmu,
8. orang tua penulis, Bapak Drs. H. Abdul Karim (Alm), dan Ibu Hj. Maziyyatin, serta kakak dan adik kandung penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini,
9. teman-teman civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa angkatan I Prodi Magister BSA 2016: Mas Salwa, Mas Ambar, Mas Ilzam, Mas Oky, Pak Nur, Bu Diah, Bu Murdaning, dan Bu Ani, yang selalu setia menjadi teman diskusi dan saling memberi motivasi dan nasehat satu sama lainnya,

10. Bapak Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd. selaku Kepala MTsN 7 beserta seluruh rekan-rekan, yang terus memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir, dan
11. pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan telah memberikan kontribusi besar atas terselesaikannya tesis ini.

Penulis hanya bisa mendoakan *jazākumullah khair al-jazā`*, *jazāan kašīran*. Semoga jasa-jasa mereka semua dibalas kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah swt. Amin.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya tesis ini.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Laila Maftuhah  
NIM: 162110006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14

<b>BAB II</b>	<b>: KALIMAT IMPERATIF DAN SOSIOPRAGMATIK</b>	
	A. Pengertian Kalimat Imperatif.....	16
	B. Struktur Kalimat Imperatif.....	19
	C. Fungsi kalimat Imperatif.....	24
	D. Sosiopragmatik.....	26
<b>BAB III</b>	<b>: SURAH AL-‘ALAQ 1-5</b>	
	A. Masyarakat Arab Saat Turunnya Surah Al-‘Alaq 1-5.....	35
	B. Asbābu Al-Nuzūl.....	40
	C. Imperatif Dalam Surah Al-‘Alaq 1-5.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS KALIMAT IMPERATIF DALAM SURAH AL-‘ALAQ 1-5</b>	
	A. Analisis Kalimat Imperatif Dalam Ilmu Balaghah.....	45
	B. Analisis Kalimat Imperatif Menurut Ilmu Uşūl Fiqh.....	47
	C. Analisis Kalimat Imperatif Menurut sosiopragmatik.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57
<b>DAFTAR</b>	<b>PUSTAKA</b>	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an sebagai kalam Allah swt merupakan pedoman hidup bagi umat islam di seluruh penjuru dunia. Sebagai sebuah pedoman hidup, al-Qur`an sarat dengan fenomena linguistik yang tidak akan pernah habis dikaji dari sisi manapun. Selain itu, realitas keluasan medan kajian terhadap teks-teks al-Qur`an membuatnya tak akan pernah “tutup buku”.<sup>1</sup>

Fenomena linguistik yang hadir melalui ayat-ayat suci tersusun di dalam al-Qur`an, berupa kalimat dengan aneka macam bentuknya. Sesuai fungsi hubungan kalimat dengan situasinya, kalimat dalam al-Qur`an dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Kalimat berita berfungsi untuk memberitahu sesuatu kepada orang lain dengan mengharap tanggapan berupa perhatian. Sedangkan kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan tanggapan berupa tindakan tertentu dari orang yang diajak bicara. Serta kalimat perintah, yang berfungsi untuk memerintah seseorang sebagai keharusan atau larangan dalam perbuatan.<sup>2</sup>

Surah al-‘Alaq 1-5 merupakan kalam atau wahyu yang pertama kali turun dan diterima oleh Nabi Muhammad saw. Sebagai wahyu pertama, surah ini diawali dengan kalimat perintah atau imperatif. Bahkan perintah itu muncul pada

---

<sup>1</sup> Sulaiman Ath-Tharawana, *Dirāsah Naṣṣiyyah Adabiyyah fil Qiṣṣah al-Qur'aniyyah* (Jakarta: Qisthi Press, 2004), hlm. 7.

<sup>2</sup> Ria Karina, “Tindak Tutur dalam Film Berbahasa Arab Umar Bin Khattab Kajian Pragmatik”. Tesis Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016. Hlm. 14.

awal ayat pertama. Tentu hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan, mengapa? Mengapa imperatif muncul pertama kali pada kalam atau wahyu pertama pula?

Mengapa bukan kalimat deklaratif, mengapa pula bukan kalimat interogatif ataupun kalimat-kalimat dramatis lainnya. Tentu saja terlepas dari hak prerogatif Allah swt sebagai pemberi wahyu. Namun demikian, tentu bukan suatu larangan bagi kita untuk mencari tahu, bagaimana sebenarnya entitas imperatif dalam Surah al-‘Alaq sebagai wahyu pertama. Bahkan boleh jadi dianjurkan untuk mencari tahu untuk menambah pengetahuan kita tentang tata bahasa Arab khususnya berkaitan dengan imperatif atau *al-amr*.

Surah al-‘Alaq bukanlah satu-satunya surah yang diawali dengan imperatif dalam al-Qur`an. Secara keseluruhan, ada 6 surah yang ayat pertamanya diawali dengan imperatif. Di antaranya: Surah al-A`lā, Surah al-‘Alaq, Surah al-Kāfirūn, Surah al-Ikhlāṣ, Surah al-Falaq, dan Surah al-Nās. Namun dari sekian surah tersebut, penulis mengangkat Surah al-‘Alaq karena surah ini merupakan awal dari rangkaian kalam atau wahyu yang Allah swt turunkan kepada utusan terakhirnya di muka bumi ini, Nabi Muhammad saw.

Kalimat perintah atau dikenal dengan istilah imperatif merupakan kalimat yang kerap kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Baik dalam lingkungan pendidikan, lingkungan rumah maupun dalam lingkungan masyarakat lainnya. Menurut Rahardi, dalam melakukan komunikasi sehari-hari, yang mana memerintahkan bahasa manusia sebagai media pokoknya, entitas imperatif

dipastikan selalu hadir dalam tingkat keseringan yang tinggi.<sup>3</sup> Imperatif pun tidak jarang muncul dalam karya sastra, seperti puisi, pantun, cerpen, prosa serta karya sastra lainnya. Tidak terkecuali al-Qur`an.

Imperatif atau kalimat perintah banyak terdapat dalam al-Qur`an. Namun seperti disampaikan sebelumnya, imperatif yang mengawali ayat satu dalam sebuah Surah hanya terdapat pada 6 surah. Yakni Surah al-A`lā, Surah al-‘Alaq, Surah al-Kāfirūn, Surah al-Ikhlāṣ, Surah al-Falaq, dan Surah al-Nās.

Surah al-A`lā, Surah ke-87, diawali dengan imperatif, yaitu سَبِّحْ, yang artinya “sucikanlah”. Surah al-‘Alaq, Surah ke-96, diawali dengan imperatif, yaitu اِقْرَأْ, yang artinya “bacalah”. Sedangkan Surah al-Kāfirūn, Surah ke-109; Surah al-Ikhlāṣ Surah ke-112; Surah al-Falaq, Surah ke 113; dan Surah al-Nās, Surah ke-114. Keempat Surah ini diawali dengan imperatif yang sama, yaitu قُلْ, yang artinya “katakanlah”.<sup>4</sup>

Mengapa Surah al-‘Alaq 1-5 menjadi wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw? Apakah Allah memiliki tujuan dan maksud dengan menurunkan 5 ayat tersebut lebih dulu dibandingkan ayat-ayat lainnya?

Surah al-‘Alaq terdiri dari 19 ayat. Ayat 1-5 dari Surah al-‘Alaq yang diterima oleh Nabi Muhammad saw di Gua Hirā` sebagai wahyu pertama, dilatarbelakangi adanya kegelisahan Nabi Muhammad saw terhadap kondisi kehidupan masyarakat Arab. Sedangkan 14 ayat lainnya diterimakan pada waktu

---

<sup>3</sup> R. Kunjana Rahardi, *Sosiopragmatik, Kajian Imperatif Dalam Wadah Konteks Sosiokultural Dan Konteks Situasional* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 1.

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Mudah, Terjemah dan Tajwid Warna. Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*. Bandung: Cordoba, 2020. Hlm. 591-604

yang berbeda dengan dilatar belakangi perlawanan yang begitu keras dari paman Nabi, yakni Abu Jahal.

Sebagai wahyu pertama, 5 ayat ini memiliki pesan dan hikmah tersirat jauh lebih besar dari makna tersurat yang terdapat pada ayat tersebut. Makna luar biasa yang membuktikan bahwa Islam bukan sekedar agama samawi yang berorientasi tentang akhirat saja. Akan tetapi termasuk segala sesuatu dalam kehidupan di dunia, yang meski pada akhirnya tujuannya pun kembali ke akhirat.

Surah al-‘Alaq 1-5 merupakan wahyu pertama yang Allah swt turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril pada saat beliau menyendiri di Gua Ḥirā`. Jika ditinjau dari nilai historisnya, wahyu ini turun sebagai jawaban dari kegelisahan Nabi dengan kondisi masyarakat Arab, khususnya Mekah yang sangat jauh dari tuntunan agama.

Jika dipandang secara makna struktural, kata **اقْرَأْ** memiliki makna “bacalah!”. Namun seperti disampaikan di awal, kata ini memiliki makna tersirat yang jauh lebih besar dari makna tersuratnya. Mengapa imperatif yang hadir dalam wahyu pertama dan menjadi awal permulaan ayat, tentu menjadi hal yang perlu dikaji secara ilmu linguistik. Ada apa sebenarnya dengan imperatif? Bagaimana bentuk imperatif yang menjadi awal ayat dalam Surah al-‘Alaq?

Kalimat imperatif sebagai wahyu pertama berupa perintah untuk membaca, merupakan instruksi langsung yang diberikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw, yang kemudian aplikasinya dapat ditujukan untuk seluruh manusia dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Seiring perkembangan zaman, membaca menjadi sebuah kebutuhan dan mengalami perubahan secara teknis. Membaca tidak selalu menjadikan buku atau media cetak lainnya sebagai objek. Perkembangan teknologi ikut menjadi faktor dalam perubahan tersebut. Orang mulai membaca menggunakan media elektronik yang lebih populer saat ini, seperti gadget, HP, tablet, laptop atau media lainnya.

Secara gramatika, tidak ada yang istimewa dari kalimat imperatif dalam Surah al-‘Alaq. Imperatif menggunakan kata kerja perintah (*fi’il amr*) dengan maksud makna yang sebenarnya. Namun demikian, jika dikaji dari studi sosiopragmatik, imperatif yang ada dalam Surah al-‘Alaq 1-5 akan menjadi sarat makna dan memiliki pesan penting dalam penyampaian ayat-ayat Al-Qur`an berikutnya.

Dalam tesis ini, penulis memfokuskan penelitian pada kalimat imperatif dalam Surah al-‘Alaq 1-5. Kalimat imperatif dikenal juga dengan kalimat perintah, yang dalam linguistik Arab disebut *al-amr*. Ali Jarim memberi definisi *al-amr* dengan طلب الفعل على وجه الاستعلاء (perintah dilakukannya sesuatu perbuatan dan perintah itu datangnya dari arah yang lebih tinggi).<sup>5</sup> Namun penelitian dan pembahasan tentang kelima ayat ini, baru sebatas tentang struktural linguistik dan penafsiran kandungan ayat di dalamnya.

Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan tentang imperatif dalam Surah al-‘Alaq 1-5, dengan menggunakan studi analisis sosiopragmatik. Agar pemahaman terhadap kalimat imperatif pada

---

<sup>5</sup> Mardjoko Idris, *Gaya Bahasa Perintah dalam Al-Qur`an: Tinjauan Struktur dan Makna* (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2016) hlm. 3.

ayat tersebut tidak hanya dari segi gramatika ataupun tekstualnya saja, akan tetapi dari segi kontekstualnya juga, yaitu dari sisi sosiopragmatik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis akan mengangkat beberapa permasalahan terkait Surah al-‘Alaq. Di antaranya :

1. Mengapa Surah al-‘Alaq menggunakan kalimat imperatif dalam al-Qur`an?
2. Bagaimana bentuk struktur imperatif dalam Surah al-‘Alaq 1-5?
3. Bagaimana imperatif dalam Surah al-‘Alaq ditinjau secara sosiopragmatik?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sebab Surah al-‘Alaq menggunakan kalimat imperatif dalam al-Qur`an
2. Untuk mengetahui bentuk struktur imperatif dalam Surah al-‘Alaq 1-5
3. Untuk mengetahui imperatif dalam Surah al-‘Alaq ditinjau secara sosiopragmatik

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi kepada para peneliti, terutama para peneliti yang mengkaji al-Qur`an, tidak secara struktural saja, akan tetapi secara pragmatik, khususnya sosiopragmatik.

2. Sebagai perspektif tambahan dalam penelitian di bidang linguistik, terutama kajian pragmatik, untuk mengkaji ruang lingkup sosiopragmatik

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian terdahulu diperlukan bagi penulis sebagai pedoman melangkah dalam penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga dilakukan agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat menjadi acuan untuk menghasilkan penelitian yang valid serta autentik. Kajian yang ada sebelumnya meliputi kajian tentang Surah al-‘Alaq 1-5, kajian terhadap imperatif dalam al-Qur`an, serta kajian tentang pragmatik sebagai studi analisisnya.

Penelitian oleh Imroatus Sholiha dkk, mahasiswa Program Studi Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember tentang “Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Al-Qur`an Surah Al-‘Alaq”. Dalam penelitiannya, Sholiha mengungkap jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam Surah al-‘Alaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tindak tutur direktif, yakni tindak tutur direktif perintah dan tindak tutur direktif larangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian diungkap pula dari tindak tutur direktif perintah mengandung lima fungsi, yaitu: memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, dan melarang. Sedangkan tindak tutur direktif larangan mengandung dua fungsi, yaitu: melarang, dan mengancam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Imroatus Sholiha dkk, “Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Al-Qur`an Surah Al-‘Alaq”, (*Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2020)

Kajian terhadap imperatif dalam tesis berjudul “Gaya Bahasa Imperatif dalam Surah Al-Nisā’: Analisis Pragmatik”, yang ditulis oleh Eko Rojana, mahasiswa Program Magister Studi Islam UIN Sunan Kalijaga konsentrasi Ilmu Bahasa Arab tahun 2018. Dalam penelitiannya, Rojana menjabarkan tentang gaya bahasa perintah yang ada dalam Surah al-Nisā’. Bahwa struktur perintah dalam surah ini menggunakan bentuk struktur *fi’il amr*, *fi’il muḍāri’* yang didahului *lam amr*, dan *maṣḍar* sebagai pengganti dari *fi’il amr*. Selain itu, bahwa fungsi imperatif dalam Surah al-Nisā’, tidak seluruhnya berfungsi menuturkan makna sebenarnya. Melainkan ada pula yang berfungsi sebagai petunjuk, permohonan, ancaman, kesinambungan, melemahkan, kebolehan, penghormatan, merendahkan, angan-angan belaka, pilihan, penenangan, dan kekaguman.<sup>7</sup>

Penelitian dengan kajian sosiopragmatik oleh Yulmi Hartinah dkk, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak. Dalam penelitian berjudul “Kajian Sosiopragmatik Imperatif Dalam Debat Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017”, penulis mengangkat debat pilkada sebagai objek penelitian karena di dalam debat, bahasa lisan yang mengungkapkan kalimat imperatif dapat ditemukan. Selain itu tuturan yang dihasilkan tidak terstruktur dan cenderung dituturkan sesuai pemikiran penuturnya serta menyinggung kondisi sosial masyarakat Jakarta. Sehingga hasil analisis data akan lebih tepat jika dikaji menggunakan kajian sosiopragmatik imperatif yang mendalami makna tuturan tidak hanya dari aspek situasi pada saat tuturan berlangsung, akan tetapi juga memperhatikan keadaan sosial. Dari hasil

---

<sup>7</sup> Eko Rojana, “Gaya Bahasa Imperatif dalam Surah An-Nisā’: Analisis Pragmatik”. Tesis Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

penelitian, diperoleh empat wujud imperatif, yaitu: ajakan, permintaan, suruhan, dan pemberian izin. Dari wujud imperatif tersebut, didapatkan 12 makna imperatif, yaitu: makna persilaan, makna ajakan, makna imbauan, makna desakan, makna permohonan, makna permintaan, makna harapan, makna suruhan, makna mengizinkan, makna perintah, makna larangan, makna nglulu.<sup>8</sup>

Penelitian oleh Hartinah mengangkat debat pilkada DKI Jakarta putaran kedua tahun 2017 sebagai objek penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis fokus mengkaji entitas imperatif dalam Surah al-‘Alaq 1-5 dengan menggunakan kajian sosiopragmatik, dengan menggabungkan antara kajian sosiolinguistik dan juga pragmatik. Sehingga diharapkan memperoleh kajian yang lebih komprehensif.

## **E. Kerangka Teori**

Kata entitas berasal dari Bahasa Inggris *entity*, yang memiliki arti sesuatu yang sungguh-sungguh ada, kesatuan lahir.<sup>9</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, entitas berarti satuan yang berwujud; wujud.<sup>10</sup> Adapun wujud yang dimaksud di sini adalah keberadaan imperatif atau kalimat perintah dalam Surah al-‘Alaq 1-5. Penulis sendiri mengadopsi kata entitas imperatif dari Dr. R. Kunjana Rahardi dalam bukunya yang berjudul *Sosiopragmatik*. Beliau mengulang-ulang kata entitas imperatif di dalam buku ini. Salah satunya adalah

---

<sup>8</sup> Yulmi Hartinah dkk, “Kajian Sosiopragmatik Imperatif Dalam Debat Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*.

<sup>9</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 216.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 376.

“Entitas imperatif memang menarik untuk selalu dicermati, diteliti, dikaji, dan dipelajari”.<sup>11</sup>

Imperatif atau kalimat imperatif merupakan salah satu jenis kalimat yang di dalamnya terdapat kata kerja suruh atau kata kerja perintah. Menurut Moeliono, kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Rahardi menyebutkan bahwa wujud formal imperatif dalam Bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi imperatif aktif dan imperatif pasif.<sup>12</sup>

Kalimat perintah atau imperatif dalam Bahasa Inggris dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu kalimat perintah tanpa subjek, kalimat perintah dengan subjek, kalimat perintah dengan kata kerja *let*, kalimat perintah negatif dan kalimat perintah persuasif.<sup>13</sup>

Dalam Bahasa Arab, imperatif dikenal dengan istilah *al-amr*. Menurut Ali Jarim dalam Mardjoko Idris, *al-amr* adalah طلب الفعل على وجه الإستعلاء (menuntut dilakukannya suatu perbuatan, dan tuntutan itu datang dari arah yang lebih tinggi).<sup>14</sup>

Imperatif atau kalimat imperatif banyak terdapat dalam Al-Quran. Kalimat ini memiliki empat piranti.<sup>15</sup>

1. فعل الأمر (bentuk perintah),

contoh: اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

---

<sup>11</sup> R. Kunjana Rahardi, *Sosiopragmatik ...*, hlm. 1.

<sup>12</sup> FX Nadar. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2013), hlm. 73.

<sup>13</sup> FX Nadar. *Pragmatik ...*, hlm. 90.

<sup>14</sup> Mardjoko Idris, *Gaya ...*, hlm. 3.

<sup>15</sup> Mardjoko Idris, *Gaya ...*, hlm. 3.

2. الفعل المضارع المقرون بلام الأمر (*fi'il muḍāri'* yang didahului oleh *lam* perintah),

contoh: ليقرأ إبراهيم القرآن كل يوم

3. اسم فعل الأمر (*isim fi'il amr*),

contoh: حي على الصلاة

4. المصدر النائب عن فعل الأمر (bentuk *maṣḍar* yang menggantikan bentuk *fi'il amr*-nya),

contoh : وبوالدين إحسانا

Ayat pertama dalam Surah al-‘Alaq diawali dengan kalimat perintah atau dikenal juga dengan istilah kalimat imperatif, yaitu "اِقْرَأْ", termasuk pada kelompok pertama pada macam-macam imperatif yang tersebut di atas.

Surah al-‘Alaq merupakan objek kajian dalam penyusunan tesis ini. Surah tersebut adalah surah ke-96 di dalam al-Qur'an. Terdiri atas 19 ayat, 93 kata dan 280 huruf.<sup>16</sup> Surah ini merupakan wahyu pertama kali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Tergolong surah makkiyah, surah ini turun bertahap dua kali. Ayat yang turun pertama adalah ayat 1-5 sekaligus menjadi wahyu pertama yang diterima oleh Nabi. Sedangkan ayat 6-19 turun di waktu berbeda. Yaitu saat rencana penyerangan yang akan dilakukan oleh Abu Jahal pada saat Nabi sholat dan bersujud di Masjidil Haram. Akan tetapi niat itu gagal

---

<sup>16</sup> Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 399.

terjadi karena Abu Jahal seakan-akan melihat parit besar antara Nabi dan dia, sehingga ia lalu lari ketakutan.<sup>17</sup>

Imperatif atau *al-amr* yang terdapat dalam Surah al-‘Alaq 1-5 akan dianalisis menggunakan teori sosiopragmatik. Sosiopragmatik merupakan perpaduan antara sosiolinguistik dan pragmatik. Kajian imperatif yang berancangan sosiolinguistik melibatkan dan memperhitungkan dimensi sosial dan kultural bahasa.<sup>18</sup> Sedangkan imperatif dengan kajian pragmatik secara naturalistik melibatkan keadaan-keadaan dan kondisi dari masyarakat dan budaya setempat (*local cultures*).<sup>19</sup>

Lebih jauh, sosiopragmatik merupakan suatu kajian terhadap entitas kebahasaan dengan menggabungkan ancangan sosiolinguistik dan ancangan pragmatik dalam satu kesatuan wadah dan lingkup kebudayaan serta jangkauan kultur tertentu.<sup>20</sup>

Studi analisis menggunakan teori sosiopragmatik. Sebagai teori pelengkap, pengkajiannya tidak hanya melibatkan linguistik arab dan kehidupan sosial masyarakat Arab itu sendiri. Melainkan juga melibatkan analisa dari ilmu-ilmu sosial lainnya, di antaranya : kajian tafsir dan ilmu fiqh (ushul fiqh) yang merupakan bagian dari ilmu sosial.

## F. Metode Penelitian

---

<sup>17</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Asbābun Nuzūl, Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur`an*, (Jakarta: LPMA Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2017), hlm. 463-464.

<sup>18</sup> R. Kunjana Rahardi. *Sosiopragmatik ...*, hlm. 3.

<sup>19</sup> R. Kunjana Rahardi. *Sosiopragmatik ...*, hlm. 5.

<sup>20</sup> R. Kunjana Rahardi. *Sosiopragmatik ...*, hlm. 4.

Metode penelitian digunakan dalam melakukan sebuah penelitian yang terdiri dari kegiatan berpikir dan berbuat untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Adapun bagian-bagian dari metode sebuah penelitian meliputi: apa jenis penelitian, darimana sumber data, dan bagaimana teknik pengumpulan data serta analisis data itu sendiri.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*)<sup>21</sup>, dengan menggunakan metode studi analisis Sosiopragmatik dengan objek kajiannya pada Surah al-‘Alaq 1-5.

#### 2. Sumber Data

Sebagai penelitian kepustakaan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari sumber primer dan sekunder.<sup>22</sup> Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur`an. Sedangkan data sekundernya adalah kitab-kitab, buku-buku, penelitian sejenis, atau referensi lainnya yang terkait.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>23</sup>

#### 4. Analisis Data

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3.

<sup>22</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *deskriptif-analisis*, yaitu penelitian dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan sumber data.<sup>24</sup> Serta penguraian atau penelaahan suatu pokok masalah guna memperoleh pengertian pemahaman arti tema yang dibahas secara menyeluruh.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui struktur imperatif ditinjau secara sosiopragmatik dalam objek penelitian, yaitu Surah al-‘Alaq 1-5.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini berisi tentang uraian tahapan penulisan dari awal hingga akhir, yang terdiri dari bagian pendahuluan dan isi. Di bagian pendahuluan dari tesis isi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, lembar pengesahan tesis, persetujuan tim penguji tesis, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman transliterasi, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terangkum dalam lima bab yang saling terkait guna memperoleh hasil pemahaman yang lengkap dan sistematis.

Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dalam latar belakang, penulis menguraikan alasan pemilihan objek serta kajian yang digunakan dalam penelitian. Kemudian

---

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 10.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus ...*, hlm. 158.

rumusan masalah berisi tentang pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian. Penulis juga menyampaikan tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu, kajian pustaka berisi tentang penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Penjabaran tentang teori dasar pada kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan kajian teori tentang imperatif dan sosiopragmatik secara rinci, meliputi pengertian, struktur dan fungsi-fungsi imperatif. Selain itu juga akan disampaikan penjabaran tentang sociolinguistik dan pragmatik yang menjadi akar dari studi analisis sosiopragmatik yang penulis gunakan sebagai studi analisis dalam penelitian ini.

Bab ketiga menjabarkan tentang objek kajian utama dalam tesis ini, yakni Surah al-‘Alaq. Dalam bab ini membahas tentang Surah Al’Alaq, yang meliputi asbābun nuzūl, gambaran sosial masyarakat Mekah ketika turunnya Surah al’Alaq serta struktur imperatif yang ada dalam surah tersebut.

Bab keempat berisi tentang analisis imperatif dalam Surah al-‘Alaq melalui kajian ilmu balaghah dan ilmu ushul fiqh sebagai pelengkap dari kajian sosiopragmatik.

Bab kelima merupakan bab penutup dari tesis yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Serta saran bagi penulisan atau penyusunan penelitian sejenis berikutnya. Daftar pustaka yang berisikan tentang daftar rujukan serta referensi dari penulisan tesis menjadi pelengkap dan terdapat di halaman terakhir dari tesis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ayat pertama dalam Surah al-‘Alaq menggunakan kalimat imperatif dalam al-Qur`an. Karena sebagai wahyu pertama sekaligus untuk menjawab kegelisahan yang dialami oleh Nabi Muhammad saw atas kondisi akidah masyarakat Arab saat itu, kalimat imperatif dengan kata kerja perintah (*fi'il amr*) menjadi sebuah jawaban sekaligus petunjuk pertama bagi Nabi Muhammad saw untuk membawa ajaran Islam.
2. Dari hasil analisis Surah al-‘Alaq 1-5, bentuk struktur imperatif yang digunakan pada ayat 1 dan ayat 3 adalah kalimat imperatif dengan kata kerja perintah (*fi'il amr*) dan dengan makna yang sebenarnya. Sedangkan secara gramatikal, kata kerja perintah atau *fi'il amr* yang digunakan berasal dari *fi'il muta'addi* berobjek satu, dengan fungsi memaksa dan fungsi mengharuskan.
3. Ditinjau secara sosiopragmatik, entitas imperatif dalam Surah al-‘Alaq 1-5 merupakan kalimat adaptif menyesuaikan kondisi sosial masyarakat Arab saat diturunkannya surah ini. Kondisi sosial masyarakat yang telah maju namun masih terkurung dengan tradisi agama yang menyimpang. Perlu tindakan segera untuk menyadarkan dan mengembalikan mereka di jalan

yang lurus (Islam), yakni melalui wahyu pertama yang turun dalam bentuk kalimat tegas berupa imperatif **اقْرَأْ** (bacalah). Perintah yang mudah diterima dan dilaksanakan. Namun demikian, bahwa pelaksanaan perintah membaca tersebut harus didasarkan pada keimanan serta ketaatan kepada sang Maha Pencipta dan Maha Mulia, Allah swt.

## **B. Saran**

Penelitian ini mengangkat entitas imperatif dalam Surah al'Alaq 1-5 dengan menggunakan perangkat teori kebahasaan sosiopragmatik. Dalam penyusunannya tentu masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan dan pembahasan. Utamanya dari segi analisis, penulis yakin masih begitu banyak hal yang bisa dikaji dan dikupas secara lebih mendalam melalui teori ini. Karena dalam menerapkan teori sosiopragmatik sebagai alat untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an, dibutuhkan dasar keilmuan yang memadai dari berbagai bidang ilmu, utamanya bidang ilmu bahasa (linguistik) Arab, ilmu tafsir, ilmu ushul fiqh dan ilmu sosial budaya. Selain itu, terdapat beberapa kajian penting dalam sosiopragmatik yang bisa digunakan sebagai alat analisis juga, seperti prinsip kearifan atau kesantunan.

Kajian sosiopragmatik menjadi kajian yang masih jarang ditemukan. Padahal dengan kajian ini, nilai kebahasaan seolah menjadi utuh, karena menggabungkan antara linguistik dengan ilmu sosial, dimana bahasa itu hidup dan berada. Meskipun demikian, sosiopragmatik tentu bukan teori yang langsung dapat digunakan dalam sebuah penelitian bahasa. Oleh karena itu, penulis merasa

perlu menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melalui tahap kajian struktural serta melibatkan kajian tafsir, ushul fiqh dan ilmu sosial budaya, disamping kajian utama pragmatik yang menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Atiq, Abdul Aziz. 2004 M/1424 H. *Ilmu Al-Ma’āni, Al-Afāq Al-‘Arābiyah*. Cairo.
- Al-A’zamī, MM. 2005. *Sejarah Teks Al-Qur’an, dari Wahyu sampai Kompilasi* Terj. Sohirin Solihin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Hasyimi, Ahmad. 1960. *Jawāhir al-Balāgh fi ‘ilmi al-Ma’āni, al-Bayān wa al-Badī’*, Mesir: al-Maktabah at-Tijariyah al-Kubra.
- Al-Mubarakfuri, S. 1997. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Andrian Saputra, “Siapa yang Mengenalkan Berhala pada Penduduk Makkah?” (Dunia-Islam>Khazanah, [Republika.co.id](http://Republika.co.id), 2019) DOI: <https://republika.co.id/berita/pyq65g320/siapa-yang-mengenalkan-berhala-pada-penduduk-makkah>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet XIII.
- Ath-Tharawana, Sulaiman. 2004. *Dirāsah Naṣṣiyyah Adabiyyah fil Qiṣṣah al-Qur’aniyyah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 2004. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. Edisi Revisi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartinah, Yulmi dkk. 2017. “Kajian Sosiopragmatik Imperatif Dalam Debat Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*.
- Idris, Mardjoko. 2016. *Gaya Bahasa Perintah dalam Al-Qur’an: Tinjauan Struktur dan Makna*. Yogyakarta: Maghza Pustaka.
- Idris, Mardjoko. 2015. *Ilmu Ma’āni: Kajian Struktur dan Makna*. Yogyakarta: Karya Media.
- Idris, Mardjoko. 2013. *Stilistika Al-Qur’an: Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Karya Media.

- Jārim, 'Ali dan Mustafā Amin, 1951. *Al-Balāghat-al-Wāḍiḥah*. Mesir: Dār al-Ma'ārif.
- Karina, Ria. 2016. “Tindak Tutur dalam Film Berbahasa Arab Umar Bin Khattab Kajian Pragmatik”. Tesis Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur`an dan Terjemah*. Jakarta.
- Khitob, Muhammad. 2011. *Qurotul ain sarh al waroqot*. Jakarta: Darul kutub islamiyah.
- Khudamail ma'had tegalrejo. 2005. *Terjemah Tashilut Turuqot*. Magelang: API Tegalrejo.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2017. *Asbābun Nuzūl, Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur`an*. Jakarta: LPMA Balitbang dan Diklat Kemenag RI
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Indonesia University Press. Terj. MDD Oka.
- Mardalis. 1995. *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Abdul hamid. 2011. *Lathoiful isyarat*. Jakarta: Darul kutub islamiyah.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustafa, Izzudin. 2020. “Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrasif)”, *Jurnal Studi Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. DOI: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nadar, FX. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nata, Abuddin. 2003. *Masā'il Al-Fiqhiyah*. Bogor: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2008. *Stilistika Al-Qur`an*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik, Kajian Imperatif Dalam Wadah Konteks Sosiokultural Dan Konteks Situasional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2020. *Al-Qur`an Hafalan Mudah, Terjemah dan Tajwid Warna. Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*. Bandung: Cordoba.
- Rojana, Eko. 2018. "Gaya Bahasa Imperatif dalam Surah Al-Nisā': Analisis Pragmatik". Tesis, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga konsentrasi Ilmu Bahasa Arab
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholiha, Imroatus dkk. 2020. "Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq". *Jurnal Kata : Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*.
- Verhaar, JWM. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka. Cet I.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* Terj. Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Laila Maftuhah, S.Pd.I.  
TTL : Sumenep, 24 Nopember 1983  
NIM : 19831124 200604 2 013  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Menikah  
Alamat Rumah : Dk. Kwasen RT 02, Srimartani Piyungan Bantul  
Yogyakarta

Orang Tua  
Nama Ayah : Drs. Abdul Karim  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Nama Ibu : Mazyatin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Kebunagung Sumenep : 1990 - 1996
  - b. SLTP Negeri 1 Sumenep : 1997 - 2000
  - c. MA TMI Al-Amien Preduan Sumenep : 2000 - 2003
  - d. Institut Dirosah Islamiyah Al-Amien : 2004 - 2006
  - e. Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah Raden Rahmat Malang : 2006 - 2008
  - f. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016 - 2020
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Palapa English Course : 1997 - 2000

- b. TMI Al-Amien Prenduan Sumenep : 2000 - 2003
- c. Mahesa Institut Pare : 2000

**C. Riwayat Penelitian**

- a. Penyesalan, Harapan dan Keputusan-asaan dalam I'tiraf Karya Abu Nuwas:  
Kajian Psikologi Sastra (Jurnal al-Ma'rifah UNJ) : 2020



Yogyakarta, 15 September 2020  
Hormat Saya,

Laila Maftuhah, S.Pd.I.  
NIM. 162110006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA